

Dampak Independensi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor

Askolani Al Sayuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: askolanialsayuti@gmail.com

Annisa Annisa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: annisa@akbpstie.ac.id

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman No.61 Lolong Belanti Padang Utara 25136 - Sumatera Barat

***Abstract,** The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of independence, audit structure and role conflict on auditor performance. The location of this research is in the Inspectorate Office of West Sumatra Province. The sample of this research was 30 respondents, all employees of the Inspectorate of West Sumatra Province and the method used was the total sampling method. The data collection method in this study uses a questionnaire method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis shows that Independence has a positive effect on Auditor Performance, Audit Structure has no effect on Auditor Performance, Role Conflict has no effect on Auditor Performance.*

***Keywords:** Independence, Audit Structure, Role Conflict, Auditor Performance.*

Abstrak, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris Pengaruh Independensi, Struktur Audit dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor. Lokasi dari penelitian ini adalah pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Sampel penelitian ini 30 responden seluruh karyawan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat serta metode yang digunakan metode *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, Struktur Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, Konflik Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Keywords: Independensi, Struktur Audit, Konflik Peran, Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah sekarang, pengawasan intern pemerintah sangat dibutuhkan. Pengawasan *intern* ialah fungsi mengelola pemerintahan. Melalui pengendalian intern pemerintah dapat mengerjakan tugasnya secara efektif, efisien dan selaras terhadap fungsinya. Menurut perundang-undangan Nomor 60 Tahun 2008 atas Pelaksanaan Pengendalian Intern oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota selaku pengawas pemerintah eksekutif. Tugas pengendalian intern ialah tugas pengawasan terhadap pelaku keuangan sesuai terhadap peraturan pemerintah yang berlaku.

Auditor *intern* yaitu pengauditan yang dikerjakan atas suatu lembaga pemerintah. Kedudukan pengaudit pemerintah sangat berguna saat mengerjakan pekerjaan pengaudit. pengauditan membutuhkan pelatihan serta kemampuan yang sesuai. Auditing bertumpu pada kinerja auditor guna mencukupi kemampuan pemeriksa (Annisa & Sartika, 2021).

Kinerja auditor ialah profesi yang dilaksanakan terhadap pengaudit guna memenuhi peran yang sudah diberikan kepadanya, merupakan salah satu membuat suatu kriteria dalam pengukuran penilai terhadap pekerjaan yang dilakukan itu baik ataupun buruk ketika pengaudit mengerjakan pekerjaannya. Auditor yang berkinerja baik terus dibutuhkan guna pemantauan untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi dan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam perusahaan (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Banyaknya masalah yang ada sampai sekarang ini membuat sorotan berbagai pihak karena masih adanya pelanggaran bagi petugas inspektorat yang menimbulkan kinerja pengaudit pemerintah menjadi tidak produktif. Hal itu terlihat dari bungkamnya Kepala Inspektur Provinsi Sumbar atas temuan BPK terkait kenaikan biaya kunjungan dinas sebagian OPD Pemprov Sumatera Bara selama wabah Covid-19 yang baru terjadi satu tahun silam, dan hasilnya belum disetorkan ke kas daerah.

BPK menemukan surat pertanggungjawaban sebagian OPD Pemprov Sumbar pada tahun 2020 mencapai lebih dari Rp126 juta dari Rp12 juta, dengan lebih banyak perjalanan bisnis dilakukan bersamaan dengan kunjungan kantor. Setelah itu, lebih bayar Rp 113 juta untuk uang saku, hotel, transportasi ke tiga OPD, Sekretariat DPRD, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pendidikan Kyabdin Wilayah VIII. BPK mendapati ada yang tidak tidur di hotel dan tidak pergi karena tidak sesuai dengan jadwal yang berdasarkan konfirmasi dari pihak hotel atau manajemen kapal. Selain itu, ada juga pembayaran tunai harian yang tidak sebanding terhadap jumlah hari pada formulir pemesanan dan pelaksanaan perjalanan yang

sebenarnya. Situasi ini muncul karena penanggung jawab komunikasi dan layanan IT dan operator tur resmi lainnya tidak mengenakan biaya untuk bukti perjalanan sesuai dengan situasi sebenarnya (Darlin, 2022).

Independensi pengaudit dibutuhkan agar penilaian kinerja pengaudit lebih transparan. Independensi ialah keadaan pikiran yang mana seseorang dengan jujur memverifikasi fakta melalui evaluasi yang objektif, adil, tanpa keberpihakan, mengungkapkan pendapat secara mandiri, dan mengeluarkan keputusan berdasarkan kehendak sendiri, tanpa terhasut pihak luar (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Hasil penelitian (Anggraini & Syofyan, 2020) mengemukakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berikutnya pembahasan yang digarap oleh (Dwiyanto & Rufaedah, 2020) mengemukakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Dan pembahasan yang dilaksanakan oleh (Eva et al., 2021) hasilnya bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan dari berbagai pendapat mengenai independensi peneliti mengemukakan bahwa independensi meamiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Membangkitkan kinerja pengaudit sangat diperlukan struktur audit. Struktur audit diidentifikasi lewat penggunaan seperangkat sarana dan pedoman evaluasi yang menyeluruh serta berintegritas untuk mendukung auditor melalui langkah-langkah menerima putusan, alur proses, ketetapan, dokumentasi dan penerapan metode evaluasi yang terstruktur. Struktur audit yang berkualitas mengacu pada kinerja pengaudit yang bertambah baik. Menerapkan kerangka kerja audit menumbuhkan kinerja pengaudit dengan menghasilkan laporan pengauditan yang terstruktur dan jangan terlalu disalahpahami selama proses evaluasi (Nisa, 2022). Hasil ulasan terdahulu tentang pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor yang diutarakan oleh (Eva et al., 2021) hasilnya struktur audit memiliki pengaruh positif signifikan atas kinerja auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Malon et al., 2019) mengatakan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2022) mengutarakan struktur audit memiliki pengaruh positif atas kinerja auditor. Berdasarkan opini terhadap struktur audit diatas peneliti berpendapat bahwa struktur audit memiliki pengaruh positif atas kinerja auditor.

Setelah faktor independen dan struktur audit, pemahaman konflik peran juga mendapat pengaruh peforma auditor. Pengaudit banyak menemui konflik peran dalam pelaksanaan tugasnya, yang berakibat buruk atas peformanya. Konflik peran bisa berlangsung ketika auditor melakukan tindakan yang berlawanan atas harapan kelebihan peran dan tidak mampu melaksanakan peran lainnya (Lase et al., 2019). Pandangan penelitian mengenai struktur

audit terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh (Lase et al., 2019) menjelaskan bahwa konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kemudian penelitian yang dikerjakan oleh (Malon et al., 2019) menjelaskan konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pandangan peneliti terhadap konflik peran diatas peneliti rangkum bahwa konflik peran berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

KAJIAN TEORI

Independensi

Independensi adalah sikap dan jiwa yang adil yang dimiliki seorang auditor. Seorang auditor tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain dalam melakukan audit, auditor mengambil keputusan pemeriksaan audit berdasarkan investigasi dan menyusun laporan audit sesuai dengan peraturan dan standar profesional (Bahri, 2022).

Penelitian terdahulu (Anggraini & Syofyan, 2020) mengutarakan bahwa independensi dikarakteristikan adanya pemisah antara kepentingan individu dengan kepentingan entitas sehingga pengaudit harus objektif serta tidak bias ketika membuat putusan. Nilai pengaudit sangat bertumpu menurut tanggapan publik terhadap netralitas yang dimiliki seseorang pengaudit.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa independensi adalah konsep objektif berdasarkan keputusan sebelumnya meskipun perspektif yang bertentangan. Membuat keputusan membutuhkan penggunaan fakta yang tidak terganggu dari segala bias dan batasan.

Struktur Audit

Audit struktural adalah seperangkat aturan yang menyeluruh dan terintegrasi, penerapan prosedur yang metodis, dan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga bukti dapat dikumpulkan dan dimodifikasi. Proses pengambilan informasi dan perencanaan, peninjauan, pelaporan dan tindak lanjut adalah proses struktur audit. Struktur audit mencakup instruksi tentang apa yang perlu dilakukan, bagaimana pekerjaan harus dilakukan, alat untuk pemantauan, alat untuk koordinasi, dan alat untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan yang diselesaikan (Nisa, 2022).

Struktur audit mencakup instruksi tentang sesuatu yang dikerjakan, bagaimana pekerjaan mesti dikerjakan, alat untuk pemantauan, alat untuk koordinasi, dan alat untuk mengevaluasi keunggulan aktivitas yang digarap. Audit struktur berlangsung atas tahapan-tahapan audit, unsur-unsur setiap tahapan audit, tujuan umum setiap unsur, dan tugas-tugas terkarakteristik yang diperlukan guna memperoleh targetnya (Mardismo, 2018).

Berdasarkan pandangan yang diselesaikan para penelitian serupa berkaitan atas struktur audit, menjelaskan bahwa para pemeriksa ada kesusahan dalam mengerjakan pekerjaan tanpa mengetahui struktur audit yang bermutu. Struktur audit yang bermutu membantu pengaudit saat mengerjakan tugas yang dijalankannya.

Konflik Peran

Konflik klien-auditor ditentukan dalam peranan pengaudit yang diharuskan bertindak secara netralitas dari klien. Peran auditor ini menimbulkan konflik peran berdasarkan asumsi maka pengaudit perlu memantau laporan keuangan klien setara dengan perannya. Konflik peran tumbuh dari ekspektasi peran yang bertentangan, kebijakan yang bertentangan dan kebutuhan orang lain yang tidak kompetibel (Azis, 2021).

Konflik peran adalah konflik yang tumbuh sebab ketidaksesuaian terhadap norma, aturan, etika, dan independensi profesional yang diakui dalam pelaksanaan pengaruh sistem birokrasi keorganisasian. Kondisi ini umumnya tercipta adanya akibat dua instruksi yang beda diambil secara bersamaan dan mengeksekusi satu instruksi akan menyebabkan yang lain akan diabaikan (Malon et al., 2019).

Konflik peran merupakan bentuk ketidaksesuaian antara harapan dan peran. Konflik ini terjadi ketika seseorang menerima dua perintah yang berbeda pada saat yang sama, dan orang tersebut terpengaruh dan gagal melakukan tugasnya. (Iswarasari & Kusumawati, 2018).

Konflik peran merupakan bentuk ketidaksesuaian antara harapan dan peran. Konflik ini terjadi ketika seseorang menerima dua perintah yang berbeda pada saat yang sama, dan orang tersebut terpengaruh dan gagal melakukan tugasnya.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor dilakukan guna mengevaluasi kinerja entitas yang diaudit dari segi efisiensi, efektivitas dan efisiensi ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja entitas yang diaudit dan meningkatkan efektivitas akuntabilitas entitas yang diaudit (Rei, 2008)

Menurut (Malon et al., 2019) Auditor kinerja adalah akuntan yang menelaah laporan keuangan suatu bisnis untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dan dalam semua hal yang material, kondisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan. Hanya auditor yang memenuhi syarat yang dapat melakukan pekerjaan secara objektif.

Mencermati opini penelitian kinerja auditor di atas, terdapat kecenderungan untuk memandang penyajian kinerja auditor sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh

pengulas untuk menyelesaikan audit, dengan mengevaluasi laporan keuangan sesuai dengan kewajiban yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Data Dan Sampel

Penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif yang berdasarkan filsafat positivisme serta metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena sudah memenuhi prinsip prinsip ilmiah konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, serta replicable atau mampu diulang. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu independensi, struktur audit dan konflik peran serta variabel terikat yaitu kinerja auditor.

Penelitian ini menggunakan data cross section dengan pengukurannya skala ordinal. Sumber data yang diterapkan didalam penelitian yakni data Primer. Dalam menggunakan data primer saat mengolah data, maka data itu ditemukan langsung melalui cara mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi oleh responden dalam bentuk pernyataan tertulis mengenai pengaruh independensi, struktur audit dan konflik peran terhadap kinerja auditor.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh karyawan yang ada dikantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini pengumpulan data memakai metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini.

Tabel 1 definisi operasional

No	Variabel	Pengertian	Indikator	No.Kuesioner	Sumber
1	Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 	1-9	(Fachruddin & Rangkuti, 2019)
2	Independensi (X ₁)	Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan secara obyektif dan berdasarkan fakta yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi penyusunan program 2. Independensi investigatif 3. Independensi Pelaporan 	1-6	(Fachruddin & Rangkuti, 2019)
3	Struktur Audit (X ₂)	Struktur audit adalah suatu proses atau prosedur yang digunakan untuk melakukan kegiatan audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan prosedur yang telah ditetapkan 2. Rincian prosedur yang dimiliki 	1-4	(Fadillah, 2021)
4	Konflik Peran (X ₃)	Suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan 2. Bekerja dengan dua kelompok atau lebih 3. Penugasan didukung dengan material dan sumber daya 	1-6	(Fadillah, 2021)

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Instrumen penelitian biasanya digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian. Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai saat mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang dipelajari. Maka dari itu semua fenomena dikatakan variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian alat data untuk mengetahui seberapa akurat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukurnya. Suatu item dapat dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dengan skor total, yang menunjukkan bantuan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan. Item tersebut biasanya berupa pertanyaan atau pertanyaan yang meminta responden untuk menggunakan kuesioner dengan maksud untuk mengungkapkan sesuatu.

Teknik yang digunakan untuk menguji efikasi item dengan menggunakan korelasi Pearson adalah dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dan mengkorelasikan angka korelasi yang terlalu tinggi. Selanjutnya pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menemukan konsistensi instrumen kuesioner yang umum digunakan. Tergantung pada apakah instrumen menghasilkan hasil yang konsisten dengan pengukuran berulang. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas ialah kelanjutan dari pengujian validitas. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel ataupun tidak memakai batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk menanggapi hasil analisis yang digunakan, terlepas dari penyimpangan dari hipotesis klasik, terutama uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang buat menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro Wilk karena sampel penelitian kurang dari 50. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji Shapiro Wilk dengan asumsi sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno, 2014). Variance Inflation Faktor (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, standarnya jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$ berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka tolerance dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak sama dari semua pengamatan dalam model regresi. Jika regresinya baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t pada regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien dan konstanta regresi) yang memperkirakan persamaan/model regresi linier berganda adalah parameter yang sudah tepat atau tidak. Tujuan tepat disini yaitu bahwa parameter hal ini dapat menjelaskan perilaku variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada bagian ini, uji t hanya berfokus pada parameter, oleh karena itu, uji t yang diharapkan adalah uji koefisien regresi (Ghozali, 2016).

2) Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² membandingkan variabel Y yang dijelaskan oleh X₁, X₂, dan X₃ dengan variasi total Y, Jika analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana digunakan nilai R square. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Jika variabel bebasnya 1 maka digunakan R-square sedangkan variabelnya lebih dari satu digunakan Adjusted R-Square (Ghozali, 2016).

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2014) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh atau hubungan linear antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dengan dua atau lebih variabel independen adalah : $Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Teknik Analisis Data

1) Hasil Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
Independensi (X ₁)	1	0,590	0,361	Valid
	2	0,494	0,361	Valid
	3	0,560	0,361	Valid
	4	0,544	0,361	Valid
	5	0,593	0,361	Valid
	6	0,663	0,361	Valid
	7	0,799	0,361	Valid
Struktur audit (X ₂)	1	0,530	0,361	Valid
	2	0,560	0,361	Valid
	3	0,869	0,361	Valid
	4	0,910	0,361	Valid
Konflik peran (X ₃)	1	0,749	0,361	Valid
	2	0,595	0,361	Valid
	3	0,798	0,361	Valid
	4	0,773	0,361	Valid
	5	0,661	0,361	Valid
	6	0,380	0,361	Valid
Kinerja auditor (Y)	1	0,386	0,361	Valid
	2	0,695	0,361	Valid
	3	0,746	0,361	Valid
	4	0,614	0,361	Valid
	5	0,542	0,361	Valid
	6	0,697	0,361	Valid
	7	0,621	0,361	Valid
	8	0,773	0,361	Valid
	9	0,664	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan masing - masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen memiliki r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3 hasil uji reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of thumb</i>	<i>N Of Item</i>	Keterangan
Independensi (X ₁)	0,712	0,6	7	Reliabel
Struktur Audit (X ₂)	0,717	0,6	4	Reliabel
Konflik peran (X ₃)	0,770	0,6	6	Reliabel
Kinerja auditor (Y)	0,803	0,6	9	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan. Pada setiap variabel dapat dilihat hasilnya adalah nilai cronbach's alpha lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan semua indikator instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)	Alpha	Keimpulan
Independensi (X ₁)	0,129	0,05	Terdistribusi Normal
Struktur Audit (X ₂)	0,278	0,05	Terdistribusi Normal
Konflik Peran (X ₃)	0,330	0,05	Terdistribusi Normal
Kinerja Auditor (Y)	0,461	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil variabel menggunakan uji shapiro wilk menunjukkan hasil signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal, maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Penelitian	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Independensi	0,945	1,059	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Audit	0,726	1,377	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Konflik Peran	0,759	1,318	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai VIF dari independensi adalah 1,059, nilai VIF dari struktur audit adalah 1,377, dan nilai VIF dari konflik peran adalah 1,318. Seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Syarat Uji	Keterangan
Independensi	0,131	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Audit	0,743	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Konflik Peran	0,362	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. dimana untuk Independensi sebesar 0,131 sedangkan untuk Struktur Audit sebesar 0,743 dan Konflik Peran sebesar 0,362. maka bisa di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Nilai T (t-test)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Variabel	t Hitung	t Tabel	Alpha	sig	Ket
1	Independensi	3,621	2,052	0.05	0,001	Diterima
2	Struktur Audit	0,651	2,052	0.05	0,521	Ditolak
3	Konflik Peran	-0,911	2,052	0.05	0,371	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

2) Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
R	R Square	Adjusted R Square
0,608	0,369	0,297

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Uji R2 yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini Akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai R2 sebesar 0,297 artinya persentase sumbangan pengaruh Variabel Independensi, Struktur Audit, dan Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor sebesar 29,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	Hubungan
(Constant)	10,571	-
Independensi	0,882	Positif
Struktur Audit	0,161	Positif
Konflik Peran	-,211	Negatif

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel mendapatkan rumusan dari regresi berganda yang dapat dilihat dibawah ini :

$$Y = 10,571 + 0,882X_1 + 0,161X_2 - 0,211X_3$$

Hasil perolehan rumus diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut kesimpulannya:

Pembahasan

a) Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik di kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan (Anggraini & Syofyan, 2020), (Eva et al., 2021), (Wahyudi & Titik Aryati, 2022) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kemudian penelitian. yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka tidak mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan, merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi ialah mentaliti tanpa terpengaruh dan tanpa dihasut sama bagian lain serta tidak bertumpu atas aspek lain. Pengaudit yang bekerja mandiri, otonom dan jujur berarti pengaudit tersebut telah menggapai kewajibannya terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Dengan melakukan pekerjaan sejalan atas hukum yang berlaku, pengaudit bisa mewujudkan laporan audit yang baik, akibatnya bisa menaikkan performa pengaudit.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa independensi terhadap kinerja auditor pada kantor inspektorat provinsi sumatera barat menjelaskan bahwa Independensi sikap mental yang bebas dari pengaruh, yang tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung oleh orang lain. Hal ini dikarenakan independensi mejadi dasar atas kepercayaan yang telah diberikan terhadap auditor yang tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh siapapun atau auditor bersikap jujur da netral dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan keadaan yang ada sehingga akan menghasilkan laporan audit berkualitas tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan atau kinerja menjadi lebih meningkat.

b) Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman yang kurang baik mengenai struktur audit yang diterapkan oleh kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjadikan auditor tidak produktif dalam dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjadi tidak efesien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anton et al., 2018), (Robi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan tata urutan dalam proses audit bukanlah variabel yang mempengaruhi kinerja auditor. Struktur audit merupakan intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, suatu alat yang digunakan untuk koordinasi, pengawasan, pengendalian serta penilai kualitas kerja yang dilaksanakan.

Struktur audit mencakup instruksi tentang sesuatu yang dikerjakan, bagaimana pekerjaan mesti dikerjakan, alat untuk pemantauan, alat untuk koordinasi, dan alat untuk mengevaluasi keunggulan aktivitas yang digarap. Audit struktur berlangsung atas tahapan-tahapan audit, unsur-unsur setiap tahapan audit, tujuan umum setiap unsur, dan tugas-tugas terkarakteristik yang diperlukan guna memperoleh targetnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan akan struktur audit serta penerapannya dalam melaksanakan jasa audit akan menjadikan pelaksanaan tugas yang lebih terstruktur dan dapat dijalankan dengan baik, sebaliknya apabil pengetahuan struktur audit yang kurang serta tidak diterapkannya penggunaan struktur audit dengan baik cenderung akan mengakibatkan auditor sulit dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi arus kerja yang akan menyebabkan auditor mengalami

kesulitan dalam menentukan prosedur yang baik dalam menyelesaikan pengauditan. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat sehingga menjadikan auditor tidak produktif dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjadi tidak efisien.

Struktur audit terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjelaskan bahwa prosedur penilaian risiko dan pemahaman auditor atas pengendalian internal entitas menjadi salah satu hal yang harus dipahami auditor. Auditor pada inspektorat Provinsi Sumatera Barat menggunakan atau tidaknya struktur audit dalam pelaksanaan tugasnya tidak mempengaruhi baik atau buruknya kinerja seorang auditor. Kinerja seorang auditor tidak selalu bercermin pada struktur audit dalam melaksanakan tugasnya.

c) Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil ditarik kesimpulan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran dalam suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua perintah yang berbeda sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman ketika bekerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan (Iswarasari & Kusumawati, 2018), (Lase et al., 2019), dan (Oktayana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. konflik peran yang dihadapi auditor tidak menjadikan kinerja naik ataupun turun. Para auditor berusaha untuk selalu menjaga profesionalise dalam bekerja walaupun sarat akan konflik peran yang terjadi di dalam dirinya. Jadi dalam menjalankan tugas auditnya, auditor bersikap profesional antar rekan kerjanya serta dapat menjaga kode etiknya maupun integritasnya sehingga tidak berpengaruh pada kinerja auditor.

Konflik peran merupakan salah satu gejala psikologis auditor yang dapat membuat frustrasi dalam bekerja, sehingga berpotensi menurunkan motivasi kerja. Konflik peran berdampak negatif pada perilaku pendengar. Terjadinya stres kerja, berkurangnya komitmen terhadap organisasi dan kinerja keseluruhan yang lebih rendah. Seseorang mengalami konflik peran ketika peran itu di tempat kerja menciptakan tekanan. Sebagian dari tekanan datang dengan memenuhi harapan banyak orang dalam organisasi. Itu tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan mereka yang terlibat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa konflik peran terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjelaskan bahwa adanya perselisihan antara harapan-harapan yang berkaitan dengan suatu peran. Konflik ini muncul ketika seseorang mendapat dua perintah yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, sehingga menyebabkan seseorang tersebut terombang-ambing, dan serba salah dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang mengalami *role conflict* cenderung menimbulkan ketegangan psikologis yang berhubungan baik kesehatan mental maupun fisik, sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja, sehingga menurunkan motivasi kerjanya, karena hal tersebut mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan, penurunan kepuasan kerja, sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Struktur Audit, dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Independensi memberi pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini dimaknai dengan semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin baik pula kinerjanya pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.
2. Struktur Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, pemahaman yang kurang baik mengenai struktur audit yang diterapkan oleh kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjadikan auditor tidak produktif dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menjadi tidak efektif dan efisien.
3. Konflik Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua perintah yang berbeda sehingga bisa menurunkan kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner sehingga persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner yang diberikan juga tidak terlalu banyak, sehingga hasil yang diperoleh tidak terlalu maksimal.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Setelah penulis melaksanakan interpretasi hasil dan analisa data terdapat adanya keterbatasan didalam penelitian ini yaitu hasil *R Square* Independensi, Struktur Audit dan Konflik Peran hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja auditor sebesar 29,7% Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga perlu menggunakan variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang bahan pertimbangan bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dan membantu dalam penelitian, penulis menyarankan agar memilih waktu yang tepat dalam melakukan penelitian tersebut, dan sebaiknya menambah variable yang relevan, karena Kinerja Auditor masih banyak dipengaruhi oleh variable lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak dan rekan rekan kampus STIE KBP Padang yang telah ikut serta membantu sehingga artikel ini dapat kami publikasikan dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2656–3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/24>
- Annisa, A., & Sartika, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.458>
- Anton, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018). Pengaruh Core Self Evaluations, Independensi, Struktur Audit, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Lingkungan Korwil Sumatera Bagian Tengah). *Procuratio*, 6(1), 66–76.
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor* (S. Syah (ed.)). PT Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_INTERAKSI_INDEPENDENSI_AUDITOR/K4UxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konflik+peran+auditor+internal&pg=PR4&printsec=frontcover
- Bahri, S. (2022). *Internal Auditing*. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Internal_Audit/SWhgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=independensi+auditor&pg=PP5&printsec=frontcover
- Darlin. (2022). *Dugaan SPj Fiktif Belum Lunas, Kepala Inspektorat Sumbar Bungkam*. Delik News. <https://www.deliknews.com/2022/02/24/dugaan-spj-fiktif-belum-lunas-kepala-inspektorat-sumbar-bungkam/>
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial Reasearch Workshop and National Seminar*, 0(1), 937–942.
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empisis Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6107>
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fadillah, P. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran, dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswarasari, D., & Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran, Motivasi, Komitmen Organisasi, Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Lase, E., Putri, A. P., & Tarigan, A. E. (2019). Pengaruh Konflik Peran (Role Conflict),

- Ketidakjelasan Peran (Role Ambiguity), Dan Struktur Audit (Audit Structure) Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 89–105. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2489>
- Malon, F. M., Dewi, N. N. S. R. T., & Adisanjaya, K. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(2), 9–25.
- Mardismo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Cv Andi Offset. https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_SEKTOR_PUBLIK_Edisi_Terbaru/pBVCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Struktur Audit&pg=PR2&printsec=frontcover
- Nisa, K. (2022). Dampak Struktur Audit, Locus Of Control Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(3), 1–8.
- Oktayana, I. K., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1347–1353.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*. Cv Andi Offset.
- Rei, I. G. A. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat. https://www.google.co.id/books/edition/Audit_kinerja_pada_sektor_publik/duY3l7kfkXoC?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja auditor&pg=PR2&printsec=frontcover
- Robi, A., Rama, G. S., & Agustiawan, A. (2022). Determinan Kinerja Auditor Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.)). Cv Alfabeta.
- Wahyudi, I., & Titik Aryati. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>